

LAMANYA MENDERITA PENYAKIT MEMPENGARUHI PENGGUNAAN PENGOBATAN KOMPLEMENTER ALTERNATIF PADA KANKER PAYUDARA

Karningsih, Herlyssa, dan Jomima

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
Jl. Arteri JORR Jati Warna Pondok Melati Bekasi - 17415
Email : karningsihsudiro@yahoo.com

ABSTRACT

This research discusses the using complementary and alternative medicine to patient with breast cancer in the national hospital Jakarta. This research is quantitativ study with design a cross sectional. The samples this research is patient with cancer breast in the national referral hospital Jakarta from January to Desember 2011. Total samples is 70 respondens. The results, respondent is using complementary and alternative medicine only 43%. Research shows age (p -value = 0,007) and long disease (p -value = 0,005) with the using complementary and alternative medicine. The result mutivariate analyse, long disease is dominant factor toward of using complementary and alternatif medicine to patient breast cancer with OR 5,784. The result research is suggest the patient with using complementary and alternative medicine need to coloboration and comunication to personnel health. The personnel health must to give support and conselling to patient use complementary and alternative medicine, in order to spirit life, specific the patient is long suffering breast cancer.

Key words: complementary and alternative medicine, breast cancer

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan pengobatan komplementer alternatif pada pasien kanker payudara di rumah sakit nasional Jakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lamanya menderita penyakit dengan penggunaan pengobatan komplementer. Metode penelitian menggunakan studi kuantatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian pasien kanker payudara berjumlah 70 responden. Hasil penelitian, responden yang menggunakan pengobatan komplementer alternatif sebanyak 43%. Sedangkan yang berhubungan dengan penggunaan pengobatan komplementer alternatif adalah usia (p -value 0,007) dan lamanya menderita penyakit merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi penggunaan pengobatan komplementer alternatif dengan OR 5,784. Kesimpulan pasien yang menggunakan pengobatan komplementer alternatif perlu bekerja sama dan berkoordinasi dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan juga harus memberikan dukungan dan konseling pada pasien yang menggunakan pengobatan komplementer alternatif untuk meningkatkan semangat hidup, khususnya pada pasien yang telah lama menderita penyakit kanker payudara.

Kata kunci : Penggunaan pengobatan komplementer alternatif, kanker payudara

PENDAHULUAN

Angka kematian akibat kanker payudara di dunia pada tahun 1993-2001 berkisar 13,2 per 100000, di Asia 8,8 per 100.000 dan di Eropa 19,7 per 100.000. Kematian akibat kanker payudara pada tahun 2008 sebesar 6 - 19 per 100.000 menempati peringkat kelima dari seluruh kematian akibat kanker. Sedangkan di negara berkembang kanker payudara masih menjadi penyebab kematian paling sering, yaitu 12,7% dari seluruh kematian kanker (Ferlay, et.al., 2008). Kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 36,2 per 100.000 perempuan dan umumnya datang ke pelayanan kesehatan sudah stadium lanjut.

Kebutuhan untuk menggunakan pengobatan komplementer- alternatif (PKA) didorong oleh pencarian terapi yang dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai seseorang, keyakinan, dan orientasi filosofis terhadap kesehatan dan hidup serta pada metode konvensional yang dianggap telah gagal untuk menyediakan solusi untuk penyakit tertentu, khususnya kanker (Spadacio dan Barros, 2010). Penelitian di Singapura menunjukkan penggunaan PKA mencapai angka 54,7% diantara pasien kanker. Sedangkan di Nigeria penggunaan PKA sebesar 65% (Chow, et. Al., 2010). Pengguna PKA mencapai 75% dengan jenis yang sangat bervariasi. Hal ini dipengaruhi dengan stadium kanker ketika terdiagnosis dan faktor sosiodemografi pasien. Sosiodemografi tersebut, meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama, dan lamanya menderita penyakit merupakan faktor presdiposisi terhadap penggunaan PKA (Gross, et.al., 2007).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tentang penggunaan PKA meningkat dari tahun ke tahun dan banyak digunakan 40% dari penduduk Indonesia (Departemen Kesehatan, 2007).

Penyelenggaraan PKA di institusi pelayanan kesehatan didukung oleh kebijakan pemerintah. Kementerian Kesehatan menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1076/Menkes/SK/2003 tentang pengobatan tradisional dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1109/Menkes/PER/IX/2007 tentang penyelenggaraan PKA di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lamanya menderita penyakit mempengaruhi penggunaan pengobatan komplementer alternative pada kanker payudara.

METODE

Merupakan penelitian kuantitatif dengan disain studi *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2012. Sampel penelitian adalah sebagian pasien dengan diagnosa kanker payudara yang mendapat perawatan/pengobatan dari bulan Januari sampai Desember 2011. Dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden, dengan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan melihat hasil pendokumentasian dari rekam medik pasien kanker payudara yang menjalani perawatan/pengobatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji coba pada penelitian sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini kuesioner tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu mulai dari analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik yang bertujuan untuk melihat variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pengguna PKA (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hubungan Variabel Independen dengan Penggunaan PKA
Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Agustus 2012 (n =70)

Variabel	Pengguna PKA				Nilai P	OR 95% CI
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
PKA	30	43	40	57	-	-
Usia :						
1. < 50 tahun	24	57	18	43	0,007	4,889
2. ≥ 50 tahun	6	21	22	79		(1,644 - 14,542)
Pendidikan :						
1. Rendah	16	53	14	47	0,197	2,122
2. Tinggi	14	35	26	65		(0,806 - 5,587)
Pekerjaan :						
1. Bekerja	13	39	20	61	0,756	0,765
2. Tidak Bekerja	17	43	20	57		(0,295 - 1,981)
Status Pernikahan :						
1. Tidak Menikah	9	50	9	50	0,283	1,909
2. Menikah	21	40	31	60		(0,725 - 5,025)
Agama :						
1. Islam	23	43	31	57	0,955	0,566
2. Kristen Protestan	5	42	7	58		(0,526 - 4,826)
3. Katolik	2	50	2	50		
Lamanya Penyakit :						
1. Lama Menderita	20	63	12	37	0.005	4,667
2. Tidak Lama Menderita	10	96	28	74		(1,688 - 12,898)

Berdasarkan tabel 1. Menggambaran bahwa pasien dengan kanker payudara sudah mulai mengenal dan menggunakan PKA sebesar 43%, usia lebih muda mempunyai kecenderungan menggunakan PKA dengan asumsi bahwa usia muda lebih takut

mengalami tindakan medik yang bersifat operatif karena alasan estetika. Sedangkan yang lama menderita penyakit lebih memilih PKA dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

Tabel 2
Hasil Analisis Multivariat Model Terakhir Variabel Independen dengan Uji Regresi Logistik Terhadap Penggunaan PKA Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Agustus 2012 (n =70)

Variabel Independen	Nilai P	OR(95% CI)
Usia	0,008	5.258 (1,542 - 17,934)
Lamanya penyakit	0,003	5,784 (1,807 - 18,523)
Constant	0,001	0,002

Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik pada model akhir tabel 2. Ternyata faktor yang paling dominan adalah lamanya penyakit, hal ini menunjukkan bahwa semakin

lama menderita penyakit kejenuhan dalam menggunakan pengobatan bersifat medik membuat pasien beralih kepada penggunaan PKA.

Variabel usia terhadap PKA memberikan hasil tentang golongan usia < 50 tahun (usia sebelum menopause) ternyata paling banyak menggunakan PKA sebesar 60%. Hal ini mendukung teori Rasjidi dan Hartanto, (2009) bahwa seorang wanita yang terkena kanker payudara pada usia muda memiliki kecenderungan lebih agresif perkembangan penyakitnya dibandingkan wanita dengan usia tua. Sehingga membuat wanita usia muda lebih senang memilih PKA karena banyak faktor yang mereka pertimbangkan bila harus operasi atau kemoterapi. Apalagi mereka yang belum menikah, banyak hal yang dipikirkan apabila harus dioperasi atau kemoterapi. Mulai dari penampilan dan keberadaan payudara, sehingga mereka banyak memilih PKA. Penelitian di Iran menemukan bahwa kanker payudara mempengaruhi seorang wanita dan terjadi pada usia lebih muda dengan usia rata-rata berkisar 49 tahun.

Hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan PK sangat mendukung penelitian Wahyuni, (2011) yang menemukan adanya hubungan antara usia dengan pengguna PKA.

Persamaan ini terjadi karena adanya persamaan responden, yaitu pasien kanker payudara yang mendapat perawatan dan pengobatan di rumah sakit. Umumnya pasien dengan kanker payudara yang usianya muda (< 50 tahun) paling banyak menggunakan PKA dibanding pada kelompok umur > 50 tahun, (*National of Health, 2005*). Persamaan ini terjadi karena adanya persamaan responden, dan penggolongan usia yang sesuai juga dengan nilai rata-rata umum dalam penelitian ini.

Variabel lamanya menderita penyakit terhadap penggunaan PKA, dapat dibuktikan dengan adanya hubungan antara lamanya penyakit dengan PKA. Hal ini tidak sesuai dengan teori Green, (2005) yang menyatakan bahwa jika

seseorang menderita penyakit lama, maka individu tersebut akan mempunyai pengalaman yang lama tentang penyakitnya. Sehingga dengan pengalaman penyakitnya, maka ia akan bisa mengevaluasi pengobatan yang sudah dilakukannya. Mereka yang menderita penyakit terlalu lama akan mencari banyak informasi untuk kesembuhan penyakitnya. Oleh karena itu banyak orang yang menderita penyakit kanker payudara terlalu lama, akan mencari pengobatan yang membuat daya tahan hidup tambah lama, pengobatan tersebut adalah PKA.

Pengobatan alternatif dirancang dengan baik untuk memastikan dapat berperan sangat penting dalam mengobati penyakit yang terlalu lama. Sehingga pasien harus belajar dalam menggunakan PKA. Salah satu jenis pengobatan alternatif adalah diet nutrisi dalam mengobati penyakit kanker. Karakteristik canggih lain pengobatan alternatif ini adalah bahwa mencoba untuk mengkonsumsi makanan yang segar, menghindari makanan instan. Dengan demikian akan memberi waktu yang panjang bagi pasien untuk tetap sehat. Sehingga pasien akan sembuh dari penyakitnya serta memastikan ia untuk hidup lebih lama dari perkiraan harapan hidup penyakit kanker, bahkan tanpa mencari perawatan lain diet ini menyediakan lebih banyak waktu untuk menyembuhkan penyakit dengan perlakuan lembut sehingga sangat efektif dan cepat. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa terapi pengobatan alternatif memiliki hanya sedikit efek terhadap mortalitas dan morbiditas pada penyakit kanker. Namun dapat meningkatkan kualitas hidup individu yang mengidap penyakit terlalu lama. Manfaat-manfaat psikologis dari beragam terapi alternatif tersebut sesungguhnya adalah manfaat paling penting dari pemakaiannya, (*National Institutes of Health, 2005*).

KESIMPULAN

Penggunaan PKA pada pasien kanker payudara semakin meningkat dari tahun ketahun. Hasil penelitian lamanya menderita penyakit menjadi faktor dominan terhadap PKA. Sehingga banyak pasien yang sudah lama menderita penyakit beralih ke penggunaan PKA selain menggunakan pengobatan konvensional.

Pasien yang menggunakan pengobatan komplementer alternatif sebaiknya bekerjasama dan berkomunikasi dengan tenaga kesehatan, hal ini penting dilakukan untuk mencegah kesalahan dalam menjalani pengobatan terhadap penyakit kanker payudara. Tenaga kesehatan juga perlu memberikan dukungan dan konseling kepada pasien yang menggunakan pengobatan komplementer untuk meningkatkan semangat hidup, khususnya pada pasien yang telah lama menderita penyakit.

DAFTAR RUJUKAN

Chow WH, Chang P, Lee SC, Wong A, Shen HM, Verkooijen HM. (2010). *Complementary and alternative medicine among Singapore cancer patients*. Ann Acad Med Singapore.

Ferlay J, Shin HR, Bray F, Forman D, Mathers C, Parkin DM. *Estimates of Worldwide Burden of Cancer in 2008*. GLOBOCAN 2008. Int J Cancer 2010 : 127(Pt 12) : 2893-917.

Green and Kreuters. (2005). *Health program planning, An Educational and Biological Approach*, Fourth Edition, New York : Mc Graw-Hills Avenur

Gross AM, Liu Q, Wu SB. *Prevalence and predictors of complementary therapy use in advanced-stage breast cancer patients*. J of Oncology Practice. 2007 : 6 : 294-5.

National Institutes of Health. (2005). *Thinking about Complementary and Alternative Medicines*. Mariland: NIH Publication. <http://nccam.nih.gov/health>. Diunduh 10 Oktober 2011. Pukul 23.00.

Rasjidi I, Hartanto A. (2009). *Kanker Payudara Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*, Jakarta: Sagung Seto.

Spadacio C, Barros NF. (2008). *Use of complementary and alternative medicine by cancer patients: systematic review*. Rev Saúde Pública [online serial]. http://www.scielo.br/pdf/rsp/v42n1/en_6114.pdf. Diunduh 10 November 2011. Pukul 22. 35

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.